

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DAN
PENDAPATAN PETANI DI DESA PASELLORENG
KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO**

**AMBO UMPA
105960170314**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DAN PENDAPATAN PETANI
DI DESA PASELLORENG KECAMATAN GILIRENG
KABUPATEN WAJO**

**AMBO UMPA
105960170314**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di
Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten wajo

Nama : Ambo Umpa

Nim : 105960170314

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian : Pertanian

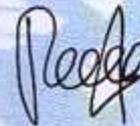
Disetujui

Pembimbing I



Dr.Ir.Siti Wardah,M.Si
NIDN : 0008066301

Pembimbing II



Rahmawati,S.PI.,M.Si
NIDN : 0904118304

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H.Buchanuddin,S.Pi.,M.Si
NIDN : 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr.Sri Mardiyati,S.P.,M.P
NIDN : 0921037003

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

Nama : Ambo Umpa

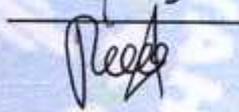
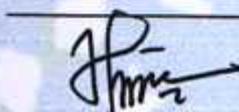
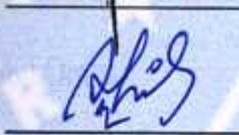
Stambuk : 105960170314

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Ir.Siti Wardah,M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Rahmawati, S.Pi, M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr.Jumiati,S.P.,M.M</u> Anggota	
4. <u>St.Khadijah Y Hiola,S.TP.,M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng kabupaten Wajo** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun di perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2018

Ambo Umpa
105960170314

ABSTRAK

AMBO UMPA.105960170314 .Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo. Dibimbing oleh **Siti Wardah** dan **Rahmawati**.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dan pendapatan petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah petani yang memanfaatkan lahan pekarangan di halaman rumah sebanyak 110 orang, dengan pengambilan sampel sebanyak 20% yakni 22 orang responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran masyarakat petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo sudah baik. Hal ini buktikan dengan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Dimana, rata-rata responden memanfaatkan luas pekarangan dengan menanam tanaman padi, sehingga dapat memberikan pendapatan pada keluarga petani. Pendapatan kotor keseluruhan dari 22 petani sebesar Rp. 88.717.500 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 28.189.824. sehingga diperoleh pendapatan bersih keseluruhan dari 22 petani sebesar Rp. 60.527.676 dan diperoleh rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani setiap kali panen sebesar Rp. 2.751.258 per orang.

Kata Kunci: Lahan Pekarangan, Pendapatan Petani

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Dr.Ir.Siti Wardah,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rahmawati,S.Pi.,M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih pula kepada yang terhormat :.

1. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr.Sri Mardiyati,S.P.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Kedua orangtua ayahanda Aminuddin dan ibundah Hajirah yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kepada pihak pemerintah Desa Paselloreng yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Argibisnis yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, September 2018

Ambo Umpa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1.Lahan.....	8
2.2.Lahan Pekarangan	9
2.3.Pemanfaatan Lahan Pekarangan	11
2.4.Pengertian Petani.....	14
2.5.Pendapatan Petani	16
2.6.Kerangka Pemikiran.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1.Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.2.Teknik Penentuan Sampel.....	20

3.3. Jenis dan Sumber Data	21
3.4. Teknik Pengumpulan Data	21
3.5. Teknik Analisis Data	23
3.6. Definisi Oprasional	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1. Sejarah Desa	25
4.1.1. Sejarah Pemerintahan	25
4.2. Kondisi Desa Paselloreng	26
4.2.1. Demografi Desa	27
4.2.2. Iklim	32
4.2.3. Keadaan Penduduk	32
4.2.3.1. Jumlah Penduduk	33
4.2.3.2. Tingkat Pendidikan	34
4.2.3.3. Mata Pencaharian	34
4.2.3.4. Pola Penggunaan Tanah	35
4.2.3.4. Kepemilikan Hewan Ternak	35
4.3. Sarana Dan Prasarana	36
4.4. Kondisi Pemerintahan Desa	37
4.4.1. Pembagian Wilayah Desa	37
4.4.2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	37
V. Hasil Dan Pembahasan	39
5.1. Karakteristik Responden	39
5.1.1. Umur Responden	39
5.1.2. Tingkat Pendidikan	40
5.1.3. Luas Lahan Pekarangan	42
5.1.4. Tanggungan Keluarga Responden	43

5.2. Potensi Pemanfaatan Lahan Pekarangan	44
5.3. Analisis Pemanfaatan Lahan Pekarangan.....	45
5.2.1. Biaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Petani	45
5.2.2. Pendapatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan	46
VI. Kesimpulan Dan Saran.....	47
6.1. Kesimpulan	47
6.2. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan Kebun,Ladang dan Lahan yang sementara Tidak Diusahakan Menurut Desa/kelurahan di Kecamatan Gilireng Kabupaten wajo	5
2.	Sejarah Pemerintahan Desa Paselloeng	26
3.	Potensi Umum Desa Paselloeng	28
4.	Komoditas Buah-buahan.....	29
5.	Tanaman Obat	29
6.	Luas Menurut Jenis Tanaman	29
7.	Jenis Hewan Peliharaan.....	30
8.	Sumber Daya Air.....	30
9.	Sumber Daya Manusia	30
10.	Kelembagaan Ekonomi	30
11.	Sarana Umum di Desa Paselloeng.....	31
12.	Sarana Pendidikan.....	31
13.	Sarana Transportasi	31
14.	Jumlah Penduduk	34
15.	Tingkat Pendidikan	35
16.	Jenis Pekerjaan	36
17.	Jumlah Pemilik Hewan Ternak	36
18.	Sarana dan Prasarana.....	37
19.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloeng	40

20. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng	42
21. Luas Lahan Pekarangan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng kabupaten Wajo	43
22. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.....	44
23. Rincian Biaya Rata-rata Petani Dalam Pemanfaatan lahan Pekarangan di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo	45
24. Pendapatan Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Oleh Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng kabupaten Wajo.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka Berfikir Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng kabupaten Wajo.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Peneliti	50
2.	Peta Lokasi Penelitian	52
3.	Identitas Responden Petani di Desa Paselloreng kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo Tahun 2018.	53
4.	Luas Lahan, Total Produksi dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo Tahun 2018.	54
5.	Jenis Alat yang Digunakan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo Tahun 2018.	55
6.	Total Biaya Sarana Produksi Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo Tahun 2018.	56
7.	Upah Tenaga Kerja Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo Tahun 2018.	57
8.	Pendapata Bersih Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo Tahun 2018.	58
9.	Dokumentasi Penelitian	62

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekarangan sebagai salah satu bentuk usaha tani belum mendapat perhatian, meskipun secara sadar telah dirasakan manfaatnya. Di beberapa daerah terutama di pedesaan pengembangan pekarangan umumnya diarahkan untuk memenuhi sumber pangan sehari-hari, sehingga seringkali diungkapkan sebagai lumbung hidup atau warung hidup. Pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya.

Usahatani untuk mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan factorfaktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Usaha di sektor pertanian dibedakan menjadi 5 sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu komoditas yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman bahan makanan adalah padi yang merupakan sumber pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

Lahan pekarangan telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pangan. Dari waktu ke waktu, peran pekarangan sebagai sumber pangan terus menurun sejalan dengan semakin sempitnya lahan pekarangan akibat penambahan

jumlah penduduk, meningkatnya kesejahteraan dan kecenderungan diferensiasi/spesialisasi pekerjaan, semakin mudahnya memperoleh bahan pangan di pasar, serta terjadinya perubahan selera masyarakat. Saat ini aspek estetika dalam penataan pekarangan menjadi lebih dominan. Peran lahan pekarangan sebagai pemasok bahan pangan, dalam beberapa tahun terakhir kembali dimunculkan oleh pemerintah sebagai respon dari meningkatnya ancaman krisis pangan akibat perubahan iklim global serta tingginya laju pertumbuhan penduduk dan alih fungsi lahan. Kesadaran masyarakat terhadap keseimbangan gizi dan perlunya penyediaan bahan pangan sehat bagi keluarga juga mendorong menguatnya upaya memfungsikan kembali lahan pekarangan sebagai sumber pangan. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penyedia bahan pangan potensial bagi keluarga pada dasarnya merupakan salah satu wujud peningkatan peran serta masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat. Di Indonesia, peranan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya, padahal jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan menambah penghasilan pendapatan keluarga. Beberapa contoh pekarangan yang dapat menunjang pendapatan keluarga yaitu di Kawasan Transmigrasi Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo dengan ditanami berbagai tanaman sayuran dan tanaman lainnya. Pekarangan di Desa Paselloreng yang dikelola dengan sederhana, sangat berarti dalam menunjang pendapatan keluarga masyarakat setempat. Berdasarkan pengaturan tata ruang, lingkungan pekarangan terdiri atas bangunan rumah dikelilingi

halaman kanan, kiri, muka, dan belakang, yang semuanya dimanfaatkan untuk budidaya tanaman. Pekarangan biasanya dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman sayur, tanaman obat, tanaman buah dan tanaman hias. Pekarangan memiliki nilai ekonomis bagi penghuninya, penduduk memanfaatkan pekarangannya untuk menanam berbagai jenis tanaman yang bermanfaat.

Lahan pekarangan telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pangan. Dari waktu ke waktu, peran pekarangan sebagai sumber pangan terus menurun sejalan dengan semakin sempitnya lahan pekarangan akibat pertambahan jumlah penduduk meningkatnya kesejahteraan dan kecenderungan diferensiasi/spesialisasi pekerjaan, semakin mudahnya memperoleh bahan pangan di pasar, serta terjadinya perubahan selera masyarakat. Peran lahan pekarangan sebagai pemasok bahan pangan, dalam beberapa tahun terakhir kembali dimunculkan oleh pemerintah sebagai respon dari meningkatnya ancaman krisis pangan akibat perubahan iklim global serta tingginya laju pertumbuhan penduduk dan alih fungsi lahan. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penyedia bahan pangan potensial bagi keluarga pada dasarnya merupakan salah satu wujud peningkatan peran serta masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan. (Ratna,2016)

Lahan maupun tanah mempunyai daya tarik sendiri baik sebagai investasi, tempat tumbuh bagi komoditas-komoditas yang diusahakan, maupun yang lebih umum dan mendasar yaitu sebagai tempat hunian atau rumah tinggal. Lahan sebagai modal yang dapat memberikan manfaat baik secara langsung (*use value*) maupun tidak langsung (*non usevalue*). Di beberapa wilayah baik perdesaan

maupun perkotaan, masih banyak lahan pekarangan yang belum dioptimalkan untuk usaha produktif pertanian. Padahal apabila dikelola secara optimal dengan mengusahakan komoditas-komoditas yang diminati oleh pasar, pekarangan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga. (Abdurahman,2008)

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia dulingkungan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh seluruh anggota keluarga. Komitmen pemerintah untuk melibatkan keluarga dalam mewujudkan kemandirian pangan melalui diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, dan konservasi tanaman pangan untuk masa depan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan, baik perkotaan maupun di perdesaan. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan ini untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya. Pada prinsipnya, manusia selama masih hidup membutuhkan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Saliem, 2011).

Peranan dan pemanfaatan lahan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, termasuk di daerah Kabupaten Wajo, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi daerah setempat. Lahan pekarangan jika di kelolah dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi pendapatan petani. Salah satu fungsi lahan pekarangan adalah sebagai sumber pendapatan harian. Pendapatan rumah tangga merupakan sumberdaya ekonomi yang sangat penting,

yang memungkinkan setiap anggota rumah tangga mempunyai kemampuan untuk memperoleh segala kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan pangan. Pemanfaatan lahan pekarangan yang dirancang untuk meningkatkan Pendapatan rumah tangga dapat diarahkan pada komoditas komersial bernilai ekonomi tinggi, seperti sayuran, buah, biofarmaka, serta ternak (Kementerian Pertanian, 2011).

Adapun jumlah lahan pertanian yang ada di kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo dapat di lihat pada Tabel 1.sebagai berikut:

Tabel 1.Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Gilireng(Hektar), Tahun 2016

Desa/Kelurahan	Tegal/Kebun	Ladang/Huma	Sementara Tidak Diusahakan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamata	694	76	12
2. Poleonro	428	50	32
3. Maminasae	1008	180	13
4. Abbatireng	592	118	10
5. Polewalie	794	106	11
6. Gilireng	630	62	11
7. Alausalo	644	160	12
8. Arajang	1064	612	9
9. Paselloreng	1418	662	40
Gilireng	7 272	2 026	150

Sumber: BPS Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo, 2016

Tabel1. menunjukkan bahwa luas lahan kebun, ladang sangat luas di mana luas lahan kebun 7.272 hektar dengan desa paling luas yaitu Desa Paselloreng

dengan luas 1.418 hektar, luas ladang 2.026 hektar dengan desa paling luas lahan ladangnya yaitu masih dengan Desa Paselloreng, dan lahan yang sementara tidak diusahakan yaitu seluas 150 hektar dan wilayah yang mendominasi yaitu desa Paselloreng. Dengan ini kami bisa ketahui, luas lahan pertanian yang luas itu ada di Desa Paselloreng. Dan Desa paling sempit lahan perkebunan, lahan ladang yaitu Desa Poleonro.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul :“**Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dirumuskan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk kebutuhan ekonomi petani?
2. Seberapa besar pendapatan petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan penjelasan di atas maka adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani dalam memanfaatkan lahan pekarangans di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Supaya masyarakat setempat memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik, sebagai mana di lokasi penelitian itu sangat strategis dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan akan mendapatkan pendapatan dari bercocok tanam yang dilakukan di pekarangan rumah dengan berbagai macam tanaman.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lahan

Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah iklim topografi, hidrologi dan vegetasi. Dimana kondisi fisik dasar tersebut dapat mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk di dalamnya terdapat berbagai kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang dan yang akan datang.

Kesesuaian lahan pada hakikatnya merupakan penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan lahan tertentu. Kualitas lahan yang menentukan tingkat kesesuaian lahan diantaranya ketersediaan air tanah, ketersediaan unsur hara, kemasaman, ketahanan terhadap erosi, sifat tanah, kondisi iklim, dan kondisi daerah perakaran tanaman yang telah mengemukakan beberapa faktor penting lainnya, yaitu kedalaman efektif tanah, tekstur tanah di daerah perakaran, pori air tersedia, batuan di permukaan tanah, kesuburan tanah, reaksi tanah, keracunan hara, kemiringan, erodibilitas tanah, dan keadaan agro klimat..

Lahan dapat di artikan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lampau dan sekarang. Lahan memiliki sifat atau karakteristik yang spesifik. Lahan juga memiliki unsur-unsur yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, jumlah hujan, distribusi hujan, temperature, drainase tanah, serta jenis vegetasinya. Dalam lahan terbayang apa yang terkandung di dalamnya dan bagaimana keadaan

tanahnya, serta menggambarkan bagaimana daya dukung dari lingkungan fisis dan biotik terhadap kehidupan manusia. (Mulyani 2011)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa lahan merupakan material dasar yang merupakan bagian dari suatu lingkungan dan memiliki karakteristik baik dari keadaan tanah, iklim, distribusi hujan serta vegetasinya yang dapat digunakan oleh manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. (Djaenudin,2009)

2.2 Lahan Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang tanah disekitar rumah yang dikelilingi pagar bila dimanfaatkan secara maksimal dapat berperan sebagai pemberi keindahan dan keasrian, sekaligus apotek hidup dan warung hidup yang memudahkan kita memperoleh obat alami dan bumbu dapur yang masih segar. Jika dimanfaatkan secara maksimal dapat meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga.

Pekarangan dapat diberdayakan untuk berbagai komoditas serta dapat dilakukan secara terpadu mulai dari tanaman buah, sayuran, tanaman obat-obatan, tanaman perkebunan, dan pemeliharaan ternak. Budaya memanfaatkan pekarangan sebenarnya telah lama dilakukan oleh masyarakat, terutama di pedesaan, meski demikian perlu digalakkan kembali mengingat kondisi saat ini kurang mendapat perhatian.

Pada lahan luas dianjurkan untuk menanam tanaman khususnya tanaman buah, seperti jeruk dan jambu biji, sedangkan untuk lahan yang sempit dapat dianjurkan untuk menanam tanaman buah dalam pot (Tabulampot). Pekarangan

yang ditata teratur, dengan memahami aneka tanaman dan buah-buahan akan menambah keindahan rumah sehingga membuat suasana asri, tenang dan indah.

Lahan pekarangan bagi keluarga yang berpenghasilan rendah dapat dikelola sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup atau sekaligus sebagai penambah kehidupan. Hal ini artinya para keluarga dapat menyediakan sendiri bahan pangan yang beranekaragam melalui pengolahan pekarangan, baik yang ada disekitar rumah ataupun lahan lain. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki multi fungsi. Adapun fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan : (1) bahan makanan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalan; (2) sayuran dan buah-buahan; (3) unggas, ternak ikan; (4) rempah, bumbu-bumbuan dan wangi-wangian; (5) bahan kerajinan tangan; (6) kayu bakar; dan (7) uang tunai. Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat konsumsi pangan masyarakat antara lain factor kesediaan, daya beli dan social budaya. Salah satu upaya yang dilakukan guna peningkatan kesediaan bahan pangan untuk dikonsumsi dalam skala mikro adalah melalui pemanfaatan pekarangan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Tarigan, 2013).

Kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam pelaksanaan pengembangan pemanfaatan pekarangan adalah dalam rangka melengkapi kebutuhan konsumsi pangan/penyediaan pangan sumber protein, vitamin dan mineral dengan konsumsi yang beranekaragam dan seimbang bagi masyarakat/keluarga dan apabila hasilnya berlebih dapat dijual sebagai tambahan penghasilan keluarga. Pengembangan pemanfaatan pekarangan merupakan pengembangan pola konsumsi pada tingkat mikro, untuk melengkapi kebutuhan konsumsi sekaligus tambahan pendapatan keluarga.

2.3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Dalam kondisi tertentu, pekarangan dapat memanfaatkan kebun/rawa di sekitar rumah (Riah, 2002). Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2002). Tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran seringkali menjadi tanaman pokok yang ditanam di lahan pekarangan. Tanaman hortikultura termasuk tanaman yang secara tidak langsung memiliki nilai keindahan. Itulah sebabnya, banyak orang yang menanam sayur-sayuran di pekarangan.

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan tiga model penanaman yaitu penanaman secara konvensional, penanaman dengan menggunakan pot dan penanaman secara vertikultur. Penanaman konvensional adalah penanaman tanaman langsung di tanah dan prinsipnya sama dengan berkebun sayuran dalam arti sebenarnya, tetapi skalanya lebih kecil sesuai dengan lahan yang tersedia. Sementara, penanaman dengan menggunakan pot adalah sebuah alternatif untuk lebih memperbanyak jumlah tanaman dan jenis sayur yang diusahakan dan penanaman secara vertikultur adalah pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan. Dan setiap model penanaman membutuhkan persiapan tersendiri (Agus, 2001).

Memilih jenis-jenis tanaman yang akan ditanam di pekarangan memerlukan kiat tersendiri. Beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya adalah luas pekarangan, iklim dan manfaat dari tanaman yang dihasilkan. Beberapa tanaman yang dikembangkan di pekarangan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu : 1) tanaman pagar; 2) tanaman hias berkhasiat obat; 3) tanaman sayur-sayuran; 4) tanaman buah-buahan (Sopiah, 2006). Menurut Sopiah lahan pekarangan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Lumbung Hidup

Untuk menghadapi musim paceklik, pekarangan biasanya dapat membantu penghuninya menyediakan sumber pangan yang hidup (lumbung hidup) seperti : tanaman palawija, tanaman pangan dan hortikultura, hasil binatang peliharaan, dan ikan.

b. Fungsi Warung Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman dan binatang peliharaan yang setiap saat siap dijual untuk kebutuhan keluarga pemiliknya.

c. Fungsi Apotik Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman obat-obatan, misalnya : sembung, jeruk nipis, kunir, kencur, jahe, kapulaga dan sebagainya. Tanaman tersebut dapat digunakan untuk obat-obatan tradisional yang tidak kalah khasiatnya dengan obat-obatan yang diproduksi secara kimiawi.

d. Fungsi Sosial

Lahan pekarangan yang letaknya berbatasan dengan tetangga biasanya digunakan untuk ngumpul-ngumpul hajatan, tempat bermain, berdiskusi, dan kegiatan sosial lainnya. Hasil pekarangan biasanya saling ditukarkan

dengan hasil pekarangan tetangga untuk menjalin keeratan hubungan sosial.

e. Fungsi Sumber Benih dan Bibit

Pekarangan yang ditanami berbagai jenis tanaman dan untuk memelihara ternak atau ikan mampu menyediakan benih ataupun bibit baik berupa biji-bijian, stek, cangkok, okulasi maupun bibit ternak dan benih ikan.

f. Fungsi Pemberi Keasrian

Pekarangan yang berisi berbagai jenis tanaman, baik tanaman merambat, tanaman perdu maupun tanaman tinggi dan besar, dapat menciptakan suasana asri dan sejuk.

g. Fungsi Pemberi Keindahan

Pekarangan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman bunga-bunga dan pagar hidup yang ditata rapi akan memberi keindahan dan ketenangan bagi penghuninya. Melihat fungsi diatas, menambahkan bahwa pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasannya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan fungsional dengan rumah yang bersangkutan. Hubungan fungsional yang dimaksudkan disini adalah meliputi hubungan sosial budaya, hubungan ekonomi, serta hubungan biofisika.

Pemanfaatan lahan merupakan penggunaan ataupun pemanfaatan lingkungan alam oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Definisi pemanfaatan lahan yang lebih lengkap adalah sebagai berikut:

“Pemanfaatan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen ataupun secara siklis terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik kebendaan maupun spiritual ataupun kedua-duanya”. (Eka dan Sulistyarso 2013)

2.4. Pengertian Petani

Petani dapat di definisikan sebagai pekerja pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energy, serta untuk mengolah lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Manyamsari, 2014).

Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia;

1. Petani Gurem

Petani gurem yaitu petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.

2. Petani Modern akan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga di katakana petani modern.

3. Petani Primitif

Adalah petani –petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Mengingat Negara Indonesia adalah Negara mayoritas penduduknya sebagai petani maka memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya :

1. Sawah, sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. Tegalan, telagan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaannya yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.
3. Pekarangan, adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang di manfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.
4. Tanaman Keras, tanaman keras adalah suatu jenis variates pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.

5. Lading Bepindah, lading berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak dimana setelah beberapa kali panen / ditanamai, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlupindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak di garap.

Setiap petani memegang tiga peranan yaitu:

1. Petani Sebagai Juru Tani (*Cultivator*).

Yaitu seseorang yang mempunyai peranan memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang berfaedah.

2. Petani Sebagai Pengelola (*Manager*).

Yakni segala kegiatan yang mencakup pikiran dan didorong oleh kemauan terutama pengambilan keputusan atau penetapan pemilihan dari alternatif alternatif yang ada.

3. Petani sebagai manusia

Selain sebagai juru tani dan pengelola, petani adalah seorang manusia biasa. Petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, jadi kehidupan petani tidak terlepas dari masyarakat sekitarnya.

2.5. Pendapatan Petani

Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Bagi seorang petani, tanah merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani, sekaligus merupakan sumber penghasilan petani. Selain dari hasil yang diusahakan petani juga memperoleh penghasilan bekerja di sektor non usaha tani, seperti buruh,

dagang, pengerajin, dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pendapatan petani dapat di artikan sebagai, penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil mengarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Sedangkan pendapatan keluarga merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang, hewan peliharaan, dipakai untuk membagi keluarga ke dalam tiga kelompok pendapatan yaitu : pendapatan rendah, pendapatan sedang dan pendapatan tinggi. (Lumintang, 2013).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan para petani hidup dan terperangkap di dalam garis kemiskinan diantaranya adalah:

1. Rusaknya sarana dan prasarana di daerah perdesaan.
2. Langkanya pestisida dan pupuk.
3. Para petani di daerah perdesaan masih banyak mengolah lahan pertanian dengan peralatan yang masih tradisional.
4. Para petani kebanyakan tidak memiliki modal untuk biaya pengarapan lahan pertanian mereka.
5. Murah nya harga hasil pertanian pada saat musim panen tiba.
6. Kurangnya informasi-informasi yang mendukung guna meningkatkan mutu pertanian mereka.
7. Kebanyakan para petani di daerah perdesaan memiliki pendidikan yang rendah.
8. Masih langkanya bibit-bibit unggul yang tersedia di daerah perdesaan.

9. Langkanya teknologi yang *modern* di daerah perdesaan sehingga menyulitkan para petani dalam mengakses informasi.

10. Pemerintah tidak selalu membimbing para petani miskin agar pemerintahan mengetahui perkembangan dan permasalahan yang timbul.

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahanya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diterima antara lain : (1) Tingkat pendidikan; (2) Pengalaman kerja; (3) Keahlian yang dimiliki; (4) Sektor usaha; dan (5) Jenis usaha dan lokasi Menurut Tohar dalam Anita (2005) pendapatan dibedakan menjadi :

- 1) Pendapatan Asli Yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
- 2) Pendapatan turunan (sekunder) Yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Pendapatan menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi :

- 1) Pendapatan berupa uang

Adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan, bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti : hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.

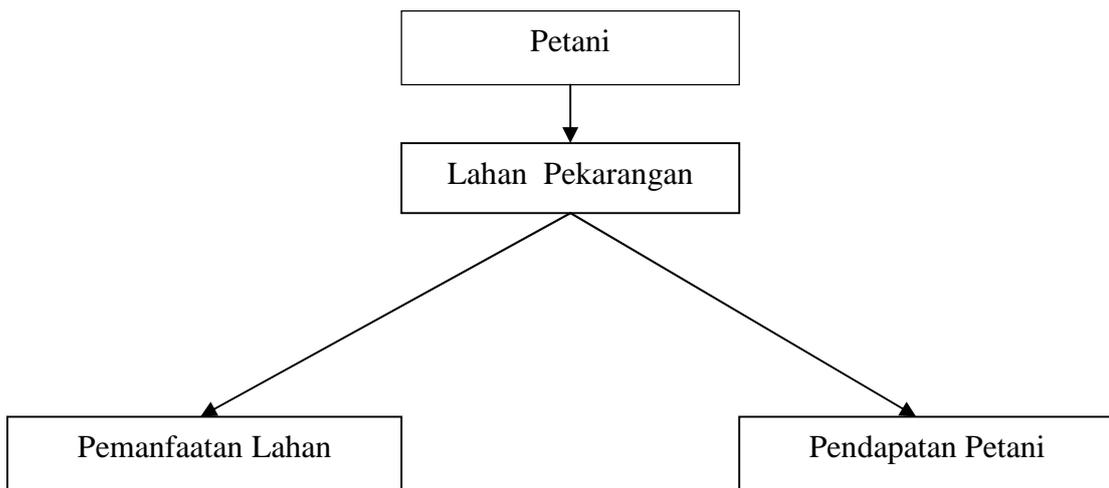
2) Pendapatan tidak berupa uang

Adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

2.6.Kerangka Berpikir

Lahan di permukaan bumi banyak digunakan untuk segala jenis aktivitas manusia, seperti permukiman, lahan pertanian, hutan lindung, dan objek wisata. Penggunaan lahan di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal, masih banyak penggunaan lahan yang kurang sesuai dengan fungsinya sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Oleh karena itu, maka dibutuhkan arahan fungsi pemanfaatan lahan untuk menunjang perekonomian masyarakat.

Untuk memperjelas gambaran mengenai kerangka pikir, maka berikut ini skema kerangka fikir seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo dan berlangsung pada bulan Juni - Juli 2018. Pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja dengan mempertimbangkan bahwa di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo memiliki lahan pekarangan yang strategis untuk di manfaatkan sebagai salah satu usaha tani, dimana di Desa tersebut terdapat Perumahan Transmigrasi yang memiliki lahan pekarangan yang luas.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang memanfaatkan lahan pekarangan di halaman rumah sebanyak 110 orang, dengan pengambilan sampel sebanyak 20% yakni 22 orang responden dengan teknik penentuan sampel purposive(sengaja). Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu pengambilan sampel sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya lebih dari 100 orang maka dapat mengambil sampel antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari dari 25% dari jumlah populasi yang ada di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian atau data yang peroleh melalui servey lapangan dan wawancara terhadap responden yang berada di kawasan Transmigrasi Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

-) Observasi adalah mengamati secara langsung objek yang di teliti untuk melengkapi data yang di peroleh dari teknik wawancara. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Melihat kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, melihat adat

istiadat dalam pemanfaatan dan penguasaan lahan dan bercocok tanam, dan melihat kondisi lahan dan cara pengelolaannya.

-) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk menguji ulang dan melengkapi informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Keterbukaan dan kejujuran responden memberikan informasi sangat penting karena wawancara dilakukan seperti pembicaraan secara informal dan bersifat dialogis, terutama dengan membangun kepercayaan antara responden dan peneliti.
-) Dokumentasi adalah dilakukan dengan metode studi pustaka, yaitu mengadakan survei data yang telah ada dan mengali teori-teori yang telah berkembang dalam ilmu berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam pengumpulan data atau dalam menganalisis data yang telah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti.
-) Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuisisioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup. Kuisisioner terbuka adalah kuisisioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk

menjawab. Sementara itu, kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuisisioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini diolah secara diskriptif dan kuantitatif, sesuai dengan tujuan. Analisis pendapatan usahatani pekarangan dihitung dengan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana : = Pendapatan bersih

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

3.6. Definisi Operasional

-) Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.
-) Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain) usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar.
-) Pemanfaatan lahan adalah modifikasi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti lapangan, pertanian, dan permukiman.
-) Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga.
-) Pendapatan petani adalah besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa

Desa Paselloreng adalah desa yang memiliki sejarah tersendiri, desa ini dikelilingi oleh gunung dan dilintasi oleh sungai sehingga para pejuang bercocok tanam didesa ini oleh karena tanahnya subur dan mudah di tumbuhi tanaman utamanya Palawija, sejarah nama Desa PASELLORENG berawal dari seorang Raja (Datu Gilireng) pada waktu itu menitip Pesan yang sangat penting untuk disampaikan kepada seseorang, sehingga yang membawa pesan sangat diharapkan untuk secepatnya sampai di tempat itu, dan tempat itulah diujuki 'PASELLORENG' karena Pesan bahasa Bugisnya 'PASENG' Diinginkan secepatnya Bahasa Bugisnya 'YELLORENGI' maka disingkatlah dia menjadi 'PASELLORENG', Desa Paselloreng terbagi dalam 4 Dusun yaitu Dusun Lurae, Dusun Lawawo, Dusun Daraga dan Dusun Bekkae.

4.1.1. Sejarah Pemerintahan

Tabel 2. Sejarah Pemerintahan Desa Paselloreng Kabupaten Wajo

No	Jenis Informasi	Tahun	Kejadian dan Pelaku Sejarah
1.	Sejarah Terbentuknya Pemukiman	1940	Adanya hutan menjadi perkampungan ,dihuni untuk bercocok tanam, membuka lahan perkebunan dan Pertanian
2.	Sejarah Terbentuknya Desa	1965	Penunjukan Kepala Wanua
3.	Sejarah terbentuknya Desa	1970	Dibentuk Dusun yaitu Dusun Lurae dan Dusun Bekkae
4.	Sejarah Pemerintahan Desa Paselloreng	1975	Penunjukan Kepala Desa

5.	Sejarah Pemerintahan Desa Paselloreng	1984	Pemilihan Kepala Desa Terbentuk Organisasi Pemerintahan Desa, LKMD, LMD, dan Pembangunan Kantor Desa
6.	Masa transisi Pemerintah Desa Paselloreng	1992	Pemilihan Kepala Desa
7.	Sejarah Pemerintahan Desa Paselloreng	2003	Pemilihan Kepala Desa terbentuknya LKMD dan Badan Perwakilan Desa
8.	Sejarah Pemerintahan Desa Paselloreng	2008	Pemilihan Kepala Desa terbentuknya LKMD dan Badan Perwakilan Desa
		2014	Kepala Desa Meninggal Dijabat Oleh Camat Gilireng Sebagai Plts. Kemudian dilanjutkan oleh Andi Amiruddin
		2015 2016	Pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih adalah Andi Jusman . yang menjabat sampai saat ini.

Sumber : Data Primer Diolah 2017

4.2. Kondisi Desa Paselloreng Kabupaten Wajo

Desa Paselloreng termasuk Daerah perbukitan dan pegunungan. Sangat cocok untuk perkebunan dan persawahan. Adapun Daerah pegunungan sebelah utara yang merupakan hutan masyarakat sangat cocok untuk pengembangan tanaman hutan. Desa Paselloreng sampai saat ini terbagi dalam 4 (Empat) Dusun yaitu Dusun Lurae, Dusun Bekkae, Dusun Lawawo dan Dusun Daraga, untuk Dusun Lurae dan Dusun Lamaji adalah Dusun yang sebahagian wilayahnya akan menjadi bendungan dan termasuk dalam wilayah genangan air untuk Proyek Bendungan Paselloreng, Sedangkan Dusun Bekkae dan Dusun Daraga sebagai tempat transmigrasi masyarakat yang selama ini tinggal dan bermukim di dusun Lurae dan Dusun Lamaji.

4.2.1. Demografi Desa

Desa Paselloreng merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo di Propinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki karakteristik lahan dan potensi wilayah yang dalam khasanah adat istiadat. Desa Paselloreng memiliki 3 dimensi yaitu :

1. Tanah perkebunan yang berada tersebar di dusun yaitu Dusun Daraga, Dusun Bekkae .
2. Tanah persawahan yang merupakan hamparan sawah tadah hujan seluas 600,53Ha.
3. Hutan Masyarakat 1.400Ha.

Kondisi Geografis Desa Paselloreng

Desa Paselloreng secara Geografis terletak antara 4,27'-4,78 LS dan 139,55'-135,27 BT, dengan batas-batas wilayah seperti yang tertera pada data Topografi Desa di bawah. Desa Paselloreng memiliki luas 440,4 km² dari luas Kecamatan Gilireng yang terdiri dari 4 Dusun, dan 8 RT.

Wilayah Administrasi Pemerintahan.

Desa Paselloreng secara administrasi sampai dengan tahun 2015 terbagi 4 (Empat) Dusun yaitu Dusun Lurae 2 RT, Dusun Bekkae 2 RT, Dusun Daraga 2 RT dan Dusun Daraga 2 TR namun belum aktif karena belum ada petunjuk dari Pemerintah Kabupaten.

Topografi.

Desa Paselloreng secara topografi terletak di sebelah Utara Ibukota Kecamatan Gilireng berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Masuk wilayah Kabupaten Sidrap

2. Sebelah Selatan : Desa Arajang
3. Sebelah Timur : Kecamatan Kera
4. Sebelah Barat : Kecamatan Maniangpajo.

Iklim Desa Paselloreng termasuk iklim tropis yang tergolong tipe B dan C dengan suhu udara antara 20 - 25°C.

1. *Kondisi Demografis Desa*

Jumlah Penduduk Desa Paselloreng sampai dengan Januari tahun 2015 yaitu :**3.272** jiwa terdiri dari Laki-laki 1.865 jiwa dan Perempuan sebanyak 1.407 jiwa Dengan jumlah KK **982**.

Potensi Unggulan Desa

Tabel 3. Potensi umum Desa Paselloreng

Tanah Sawah	600,53 Ha
Tanah Sawah	600,53 Ha
Tanah Perkebunan	1.755,05 Ha
Hutan Masyarakat	1.400 Ha
Lahan Tidur dan Semak Belukar	500 Ha

Sumber Data : Desa Paselloreng, 2017

Pertanian :

Tabel 4. Komuditas buah-buahan

Jenis Buah	Luas (Ha)
Cabe	17
Tomat	2
Pisang	3
Terung	1

Sumber Data : Desa Paselloreng, 2017

Tabel 5. Tanaman Obat

Jenis Obat	Luas (Ha)
Jahe	0,05
Kunyit	0,10
Lengkuas	0,10
Kumis Kucing	0,5
Sere	1,0

Sumber Data : Desa Paselloreng, 2017

Perkebunan

Tabel 6. Luas Menurut Jenis Tanaman

Jenis Tanaman	Luas (Ha)
Kelapa	2
Jagung	50
Coklat/kakao	500
Kacang Ijo	150
Ubi Kayu	1
Mente	150
Jeruk Nipis	30

Sumber Data : Desa Paselloreng, 2017

Peternakan

Tabel 7. Jenis Hewan Peliharaan

Jenis Hewan	Jumlah (Ekor)
Ayam Kampung	9.000
Bebek/Angsa	50
Kuda	6
Kerbau	750
Sapi	280

Sumber Data : Desa Paselloreng, 2017

Tabel 8. Sumber Daya Air

Sumber Air	Jumlah (Buah)
Sumur Gali	4
Mata Air	4
Dam Air Bersih	1

Sumber Data : Desa Paselloeng, 2017

Tabel 9. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia	Jumlah (orang)
Petani	1.382
Pegawai Negeri	8
Pengrajin	4
Pedagang	11
Peternak	324
Supir Mobil	6

Sumber Data : Desa Paselloeng, 2017

Tabel 10. Kelembagaan Ekonomi

Kelembagaan Ekonomi	Jumlah (Unit)
Warung / Kios	23
Simpan Pinjam perempuan	1
Gapoktan	1

Sumber Data : Desa Paselloeng, 2017

Sarana dan Prasarana

Tabel 11. Sarana Umum di Desa Paselloeng

Sarana Umum	Jumlah (Unit)
Kantor Desa	1
Pustu	2
Mesjid	2
Posyandu	2
Sanggar Tani	1

Sumber Data : Desa Paselloeng, 2017

Tabel 12. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
Sekolah TK	1
Sekolah Dasar	2
Kelompok Bermain	2
TPA	4

Sumber Data : Desa Paselloreng, 2017

Tabel 13. Sarana Transportasi

Sarana Transportasi	Jumlah (Unit)
Jalan Desa	35 Km
Jembatan Desa	8
Dueker	7
Mobil Angkutan Umum	1
Mobil Truck	5

Sumber Data : Desa Paselloreng, 2017

2. Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi Ekonomi Desa Paselloreng sampai dengan tahun 2015, terjadi peningkatan setiap tahun meskipun pertumbuhannya lambat akibat dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah dan belum adanya Lembaga Ekonomi di Desa yang memadai, tapi dalam kebijakan kedepannya semoga dapat diupayakan segala hal yang menghambat untuk di carikan solusi.

Pertumbuhan makro ekonomi Desa Paselloreng pada pertumbuhan ekonomi tahunan yang cenderung tumbuh positif setiap tahunnya selalu diupayakan secara maksimal, terutama kontribusi dari sektor utama PDRB Desa Paselloreng , yaitu sektor ekonomi pertanian, perkebunan dan peternakan.

Pertumbuhan ekonomi Desa Paselloreng mayoritas ditunjang oleh mikro dan kecil yang mencapai 79,8% dari total unit usaha. Mayoritas pelaku usaha

mikro dan kecil adalah petani yang patut diberdayakan untuk mudah mengakses pada sumber-sumber ekonomi berupa modal, pengetahuan, informasi, Keterampilan dan lainnya

Salah satu permasalahan mendasar kesejahteraan para pelaku usaha adalah aksesibilitas pada sumber permodalan dari lembaga keuangan bank maupun non Bank serta membangun suatu system yang berkelanjutan agar masyarakat mampu mengakses dengan sendirinya ke lembaga keuangan.

4.2.2. Iklim

Desa Paselloreng, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis dengan tiga musim yaitu kemarau, hujan dan pancaroba, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas masyarakat di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng

4.2.3. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa lepas peran penduduk, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Oleh karena itu, kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dari skala kecil maupun besar. Penduduk Desa Paselloreng masih tergolong minim terhadap

pengembangan usaha namun mempunyai semangat kerja yang tinggi beradaptasi dengan berbagai problema dalam melaksanakan usaha yang digelutinya.

4.2.3.1. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Paselloreng, 3.272 jiwa. Sebaran penduduk berada di 4 dusun: Lurae, Dusun Bekkae, Dusun Daraga dan Dusun Lawawo sebagaimana dalam tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Penduduk

No.	Dusun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Lurae	1.242	38
2.	Bekkae	1.568	48
3.	Daraga	270	8
4.	Lawawo	192	6
Total		3.272	100

Sumber Data : Desa Paselloreng,2017

Pada tabel 14 dapat kita lihat bahwa penduduk paling banyak berada di Dusun Bekkae dengan jumlah penduduk 1.568 orang dengan persentase 48% dan penduduk yang paling sedikit yaitu Dusun Lawawo dengan jumlah penduduk 192 orang dengan persentase 6%. Keadaan penduduk Desa Paselloreng terhitung mulai dari angka bayi sampai umur berlanjut. Keadaan penduduk Desa Paselloreng masih sangat potensial untuk mengembangkan satu titik usaha yang maksimal karena masih banyak didominasi oleh umur yang masih produktif, sehingga pola pikir untuk untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian.

4.2.3.2. Tingkat Pendidikan

Pada dasarnya, pendidikan yang baik itu haruslah mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermanfaat serta menjadikan masyarakat pedesaan lebih terbuka dan akses terhadap pendidikan. Keadaan penduduk Desa Paselloreng Berdasarkan ijazah terakhir yang memiliki atau tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	PAUD	38	4
2.	TK	32	4
3.	SD	488	56
4.	SMP	153	18
5.	SMA	85	10
6.	SARJANA	66	8
Total		862	100

Sumber Data : Desa Paselloreng 2017

Pada tabel 15 dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat SD sebanyak 488 orang dengan persentase 56% sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit di Desa Paselloreng adalah tingkat TK dengan jumlah 32 orang dengan persentase 4%.

4.2.3.3. Mata Pencaharian

Desa Paselloreng merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan kebun. Namun tidak semua penduduk Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagai masyarakat yang bermata pencahariannya sebagai Pedagang, Pegawai, Penenun, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	1382	60
2.	Pedagang	11	0,47
3.	Pegawai	8	0,35
4.	Peternak	37	2
5.	Penenun	4	0,18
6.	Lain-lain	867	37
Total		2.309	100

Sumber Data : Desa Paselloreng 2017

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Paselloreng yang jenis pekerjaannya yaitu mayoritas petani dengan jumlah 1.382 orang dengan persentase 60% sedangkan pekerjaan yang paling sedikit yaitu penenun dengan jumlah 4 orang dengan persentase 0,18%.

4.2.3.4.Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Paselloreng, sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian sawah dan kebun sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan lokasi bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

4.2.3.5.Kepemilikan Hewan Ternak

Masyarakat Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo juga memiliki hewan peliharaan, berupa Sapi, Kerbau, Kuda, kambing, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Pemilik Hewan Ternak

No.	Pemilik Hewan Ternak	Jumlah (hewan)	Persentase (%)
1.	SAPI	324	83
2.	KERBAU	50	13
3.	KUDA	15	4
4.	KAMBING	1	-
5.	AYAM POTONG	-	-
Total		390	100

Sumber Data : Desa Paselloreng 2017

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo memelihara Sapi dengan jumlah terbanyak yaitu 324 ekor dengan persentase 83% dan yang paling sedikit yaitu kambing dengan 1 ekor saja.

4.3. Prasarana dan Sarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan Prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan.

Jenis sarana yang ada di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten wajo sebagian besar berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat ibadah. Kondisi prasarana dan sarana umum Desa Paselloreng secara garis besar sebagai berikut:

Tabel 18. Prasarana dan Sarana Umum

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	PAUD	1
2.	TK	2
3.	SD	3
4.	Mesjid	2
5.	Sanggar Tani	1
6.	Poskedes	2
7.	Posyandi	2
8.	TPA	5
9.	Kantor Desa	1
Total		19

Sumber Data : Desa Paselloreng 2017

4.4. KONDISI PEMERINTAHAN DESA

4.4.1. Pembagian Wilayah Desa

Desa Paselloreng merupakan salah satu dari 8 Desa di Wilayah Kecamatan Gilireng yang terletak ± 50 Km ke arah utara dari Ibu kota Kabupaten Wajo . Desa Paselloreng mempunyai luas wilayah $\pm 44,04$ Km². Yang terdiri dari 4 Dusun dan 8 RT. Batas wilayah DesaPaselloreng.

Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Kabupaten Sidrap

Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Arajang Sebelah

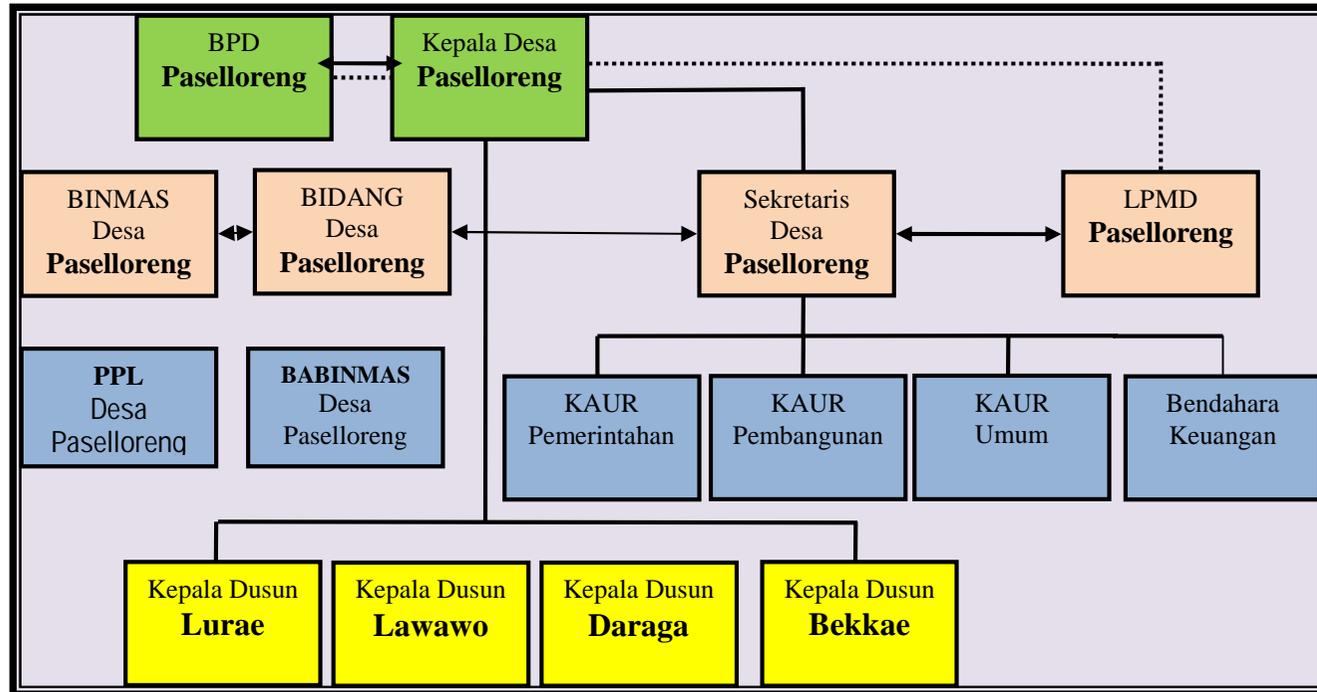
Timur:Berbatasan Dengan Kecamatan Kera

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Maniangpajo

4.4.2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Paselloreng menganut Struktur Organisasi Tata Kelembagaan (SOTK) Pemerintahan Desa dengan pola minimal, sebagai berikut

GAMBAR STRUKTUR PEMERINTAH DESA PASELLORENG



Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Paselloreng

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah faktor internal usaha yaitu responden dan ketersediaan usaha. Faktor internal usahatani tersebut meliputi umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, jenis kelamin dan pengalaman berusaha tani.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi petani terhadap penyerapan dan pengambilan keputusan dalam menerapkan teknologi baru maupun inovasi baru pada usahatani dalam penelitian ini adalah usahatani di lahan pekarangan. Umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidaknya pengusaha dalam mengelola usahanya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

No	Umur	Jumlah Responden (orang)	persentase (%)
1	27 – 35	8	36
2	36 – 45	7	32
3	46 – 55	4	18
4	56 – 68	3	14
Jumlah		22	100

Sumber : Data primer setelah di olah (2018)

Pada Tabel 19 dapat dilihat bahwa sebagian besar keluarga petani pada rentang kelompok umur 27 - 35 tahun memiliki jumlah responden terbanyak

dengan jumlah responden dengan jumlah 8 responden dengan persentase 36 %. Dan diikuti oleh rentang kelompok umur 36 sampai 45 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase 32 %. Sedangkan pada rentang kelompok umur 46 sampai 55 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 4 orang dengan persentase 18 %. Pada rentang umur 56 sampai 68 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 14 %. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata umur keluarga petani berada pada umur rata-rata 27 sampai 35 tahun. Hal ini berarti masih tergolong umur yang masih produktif. Dengan kondisi umur petani yang masih tergolong produktif ini maka diharapkan keluarga petani memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap usahatani di lahan pekarangan, dengan demikian diharapkan nantinya dapat meningkatkan produksi tanaman khususnya sayuran, rempah, padi dan secara otomatis akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani lahan pekarangannya, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan membantu untuk berpikir dan penuh pertimbangan. Rendahnya tingkat pendidikan formal yang ada pada petani dapat diatasi dengan pendidikan non formal yaitu meningkatkan pembinaan dan penyuluhan karena penyuluhan adalah pendidikan non formal yang dapat diterapkan dan diikuti petani dan keluarganya. Berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pembangunan pola pikir, perilaku dalam berusahatani. Pada penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan formal yang pernah dilalui oleh responden untuk mengukur tingkat

pengetahuannya. Adapun data mengenai tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Lulus SD	1	5
2.	SD	14	63
3.	SMP	7	32
4.	SMA	-	-
Jumlah		22	100

Sumber : Data primer setelah di olah (2018)

Berdasarkan pada Tabel 20 dapat diketahui tingkat pendidikan keluarga petani hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling tinggi oleh keluarga petani yaitu berada pada tingkat SD dengan jumlah responden 14 orang dengan persentase 63 %. Tingkat pendidikan paling rendah pada keluarga petani berada pada tingkat pendidikan SMP dengan jumlah responden 7 orang dengan persentase 32 %. Sedangkan tingkat pendidikan keluarga petani yang tidak lulus SD berjumlah 1 responden dengan persentase 5 %. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan responden yang relatif rendah namun dapat diimbangi oleh pendidikan di non formal. Menurut Ranti (2009), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang. Sedangkan data mengenai jumlah anggota keluarga responden.

5.1.3 Luas Lahan Pekarangan

Luas lahan mempengaruhi besar kecilnya produksi hasil tani. Semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Namun besarnya luas lahan tidak selalu menjamin keberhasilan usahatani karena ada faktor-faktor penghambat seperti iklim, hama dan penyakit dan sebagainya yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Adapun data mengenai luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh keluarga petani di Desa Para-lele dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 21. Luas Lahan Pekarangan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

Luas Pekarangan (ha)	Responden (Orang)	Presentase (%)
0,05 – 0,1	6	27
0,2 – 0,5	9	41
0,6 – 0,10	-	-
0,11 – 0,15	5	23
0,16 – 0,20	2	9
Jumlah	22	100

Sumber : Data primer setelah di olah (2018)

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh keluarga petani. Data menunjukkan bahwa luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh keluarga petani masih cukup luas untuk budidaya padi dan tanaman lainnya. Keluarga petani yang paling banyak berada pada luasan antara 0,2 ha – 0,5 ha sebanyak 9 orang dengan persentase 41 %. Pada luas 0,05 ha – 0,1 ha sebanyak 6 orang dengan presentase 27 %, dan pada luas 0,11 ha – 0,15 ha sebanyak 5 orang dengan presentase 23 %, sedangkan pada luas 0,16 ha – 0,20 ha sebanyak 2 orang dengan presentase 9 %. Berdasarkan hasil perhitungan

menunjukkan rata-rata luas pekarangan keluarga petani yang menanam yaitu rata-rata 0,12 ha yang dapat dilihat pada lampiran 4.

5.1.4 Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah dan bukan atau tidak bekerja, dimana segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga/kepala rumah tangga yang akan berpengaruh pada aktivitas dan cara pengambilan keputusan serta kemampuan petani dalam mengelola usahatani lahan pekarangan. Jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan pendapatan. Jumlah anggota keluarga yang berada pada usia produktif merupakan sumber tenaga kerja yang akan meningkatkan pendapatan usahatani karena dapat aktif pada usahatannya. Apabila seseorang tidak berusia produktif maka dianggap menjadi beban bagi kepala keluarga. Anggota keluarga petani terdiri dari istri, anak, adik, orangtua, dan anggota keluarga lainnya, dimana kebutuhan sehari-hari ditanggung oleh rumah tangga petani yang bersangkutan. Adapun mengenai jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	2 - 3.	17	77 %
2.	4 - 5.	5	23 %
Jumlah		22	100 %

Sumber : Data primer setelah di olah (2018)

Berdasarkan pada Tabel 22 dapat diketahui jumlah tanggungan anggota keluarga petani semua mempunyai anggota keluarga. Jumlah tanggungan anggota

keluarga yang paling banyak berada pada jumlah tanggungan antara 2 – 3 anggota keluarga dengan jumlah responden 17 orang dengan persentase 77 %. Jumlah tanggungan anggota Keluarga yang berada pada jumlah 4 – 5 dengan jumlah responden 5 orang dengan persentase 23 %. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan antara 2 – 3 anggota keluarga.

5.2 Potensi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Lahan Pekarangan di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo memiliki potensi yang cukup luas untuk dikembangkan, baik dilihat dari luas maupun untuk memproduksi aneka ragam pangan dalam penyediaan bahan pangan yang bergizi bagi keluarga. Melihat potensi yang ada, maka lahan pekarangan pada umumnya dapat ditanami berbagai tanaman seperti padi, buah, sayuran, obat-obatan, tanaman perkebunan, memelihara ternak dan juga untuk memelihara ikan, guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian usaha pemanfaatan lahan pekarangan dapat memberikan langkah komporatif dan kompetitif disamping berbagai penghasil pangan bergizi bagi keluarga juga merupakan media belajar dan belajar dalam mengembangkan usaha pertanian ke arah agribisnis. Dengan demikian pemanfaatan pekarangan secara berkesinambungan dapat menjamin ketahanan pangan yang utuh pada setiap rumah tangga.

5.3 Analisis Pemanfaatan Lahan Pekarangan

5.3.1 Biaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Petani

Adapun rincian biaya yang dikeluarkan oleh petani setiap kali panen di Desa Passeloreng Kecamatan Giliring Kabupaten Wajo antara Lain :

Tabel 23. Rincian Biaya Rata-Rata Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Passeloreng Kecamatan Giliring Kabupaten Wajo

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya Tetap :	
	1. NPA	Rp. 539.992
2	Biaya Variabel :	
	1. Biaya Sarana Produksi	Rp. 530.000
	2. Upah Tenaga Kerja	Rp. 211.363
	Total Biaya	Rp. 1.281.355

Sumber : Data primer setelah di olah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani setiap kali panen seperti alat cangkul, Spayer, parang dan sabit yang digunakan oleh petani sebesar Rp. 11.879.824 dengan rata-rata sebesar Rp. 539.992 per orang lebih jelasnya dapat dilihat pada (Lampiran 3), sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani setiap kali panen yang terdiri dari biaya sarana produksi seperti benih, pestisida dan pupuk yang digunakan petani sebesar Rp. 11.660.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 530.000 per orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada (Lampiran 4) dan upah tenaga kerja sebesar yang rata-rata mempekerjakan sebanyak 3 sampai dengan 6 orang pekerja sebesar Rp. 4.650.000 dengan rata-rata Rp. 211.363 per orang yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani setiap kali panen yaitu Rp. 28.187.824 dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 1.281.355 per orang yang dapat dilihat pada lampiran 6.

5.3.2 Pendapatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Petani

Pendapatan usaha pemanfaatan pekarangan petani merupakan pengurangan dari total pendapatan panen dengan total biaya yang di keluarkan dalam usaha pemanfaatan pekarangan rumah. Penerimaan dihitung dari banyaknya jumlah produksi yang diperoleh oleh petani dalam bentuk rupiah. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang di terima oleh petani dapat di lihat pada Tabel berikut.

Tabel 24. Pendapatan Petani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Oleh Petani Di Desa Passeloreng Kecamatan Giliring Kabupaten Wajo

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan	Rp. 88.717.500
2	Total Biaya	Rp. 28.189.824
3	Pendapatan Bersih	Rp. 60.527.676
4	Rata-rata Pendapatan	Rp. 2.751.258

Sumber : Data primer setelah di olah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan kotor keseluruhan dari 22 petani sebesar Rp. 88.717.500 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 28.189.824. sehingga diperoleh pendapatan bersih keseluruhan dari 22 petani sebesar Rp. 60.527.676 dan diperoleh rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani setiap kali panen sebesar Rp. 2.751.258 per orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Pendapatan yang di peroleh ini merupakan pendapatan bersih petani atau dapat di katakan bahwa sebagai keuntungan bagi petani sebagai pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Passeloreng Kecamatan Giliring Kabupaten Wajo

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang di uraikan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesadaran masyarakat petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Dimana, rata-rata responden memanfaatkan luas pekarangan dengan menanami tanaman padi, sehingga dapat memberikan pendapatan pada keluarga petani.
2. Pendapatan kotor keseluruhan dari 22 petani sebesar Rp. 88.717.500 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 28.189.824. sehingga diperoleh pendapatan bersih keseluruhan dari 22 petani sebesar Rp. 60.527.676 dan diperoleh rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani setiap kali panen sebesar Rp. 2.751.258 per orang.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti dapat berikan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, Hendaknya memanfaatkan lahan pekarangan yan dimiliki dengan sebaik-baiknya meskipun tanah tersebut tidak begitu luas karena dengan memanfaatkan lahan pekarangan, selain menanam padi dapat juga menanam tanaman lainnya seperti sayuran dan berbagai rempah – rempah yang akan memperoleh banyak keuntungan seperti kemudahan dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari, dapat mengurangi biaya belanja kebutuhan pangan.

2. Bagi Pemerintah, Pemerintah Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo (khususnya) dan pemerintah desa lainnya, hendaknya melakukan sosialisasi dan memberikan himbau kepada masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan yang dimiliki. Pemerintah disarankan hendaknya mengadakan survei ke desa untuk dapat mengetahui jenis tanaman yang paling sesuai dan yang paling direspon oleh masyarakat desa, sehingga kontribusi pekarangan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman,A.,Dariah,A.,&Mulyani,A.(2008).Strategi dan Teknologi Pengelolaan Lahan Kering Mendukung Pengadaan Pangan Nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*,27(2), 43–49.
- Agus, 2001. Memanfaatkan Lahan Pekarangan Sebagai Apotik Hidup. Penebar Swadata. Jakarta
- Anita, A. 2005. Pengaruh Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Luar Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Keluarga. Studi Kasus : Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Ekonomi.
- Djaenudin, U. D. (2009). Prospek penelitian potensi sumber daya lahan di wilayah indonesia.
- Eka, W., Sulistyarso, H., Perencanaan, J., &Teknik, F. (2013).Analisis HBU dalam Penentuan Pemanfaatan Lahan Kosong pada Kawasan Segitiga Koridor Lingkar Timur Sidoarjo, 2(2).
- Lumintang, M. . (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Emba*, 1(3), 991–998.
- Manyamsari, I. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat), (2), 58–74.
- Mulyani, A., Ritung, S., & Las, I. (2011). Potensi dan ketersediaan sumber daya lahan untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(12), 73–80.
- Ratna, N., &Gustiani, E. (2016).Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pemenuhan Gizi Keluarga dan Pengeluaran Pangan Rumah Tangga, (80), 1751–1756.
- Riah. 2002. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saliem, (2011). Indonesia. Badan Kordinasi Survey dan Pemetaan Nasional. Y. Jurnal ilmiah geomatika. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, 17(2), 6–10. Retrieved from <http://jurnal.big.go.id/index.php/GM/article/view/22/21>.
- Soekartawi, 2003. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta

Sopiah, P. 2006. Menghijaukan Pekarangan Dengan Tanaman yang Bermanfaat .
PT Sinergi Pustaka. Jakarta.

Suratiyah Ken 2008. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tarigan, R. (2013). Pola Pembagian Lahan Pekarangan Di Rumah Tradisional
Jawa Berdasar Sistem Pembagian Warisan, Studi Kasus: Jeron Beteng,
Kraton, Yogyakarta. *Jurnal Tesa Arsitektur*, 11, 13.
<https://doi.org/10.24167/TES.V11I1.222>

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PASELLORENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Jenis Kelamin :
5. Pengalaman Berusahatani :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :

B. PERTANYAANNYA

1. Luas Lahan :
2. Pajak Lahan :
3. Jenis Lahan :

No	Jenis Lahan	Kepemilikan Lahan		Jumlah
		Milik	Sewa	

4. Jenis tanaman yang di produksi

No	Jenis Tanaman	Luas(ha)	Total Produksi	Nilai Produksi

5. Jenis Alat yang digunakan

No	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Cangkul				
2.	Bajak				
3.	Spayer				
4.	Parang				
5.	Sabit				
6.				
7.				
8.				

Rumus Penyusutan : $\frac{N - S}{L - P} \times j u \quad h$

C. Penggunaan Sarana Produksi

1. Penggunaan Benih

No	Variates Benih	Bibit (kg)	Harga (Rp/kg)
1.	Padi		
Jumlah			

2. Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Pestisida (kg/liter)	Harga(Rp)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
Jumlah			

3. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Pupuk (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
	An Organik			
	Organik			
	Total			

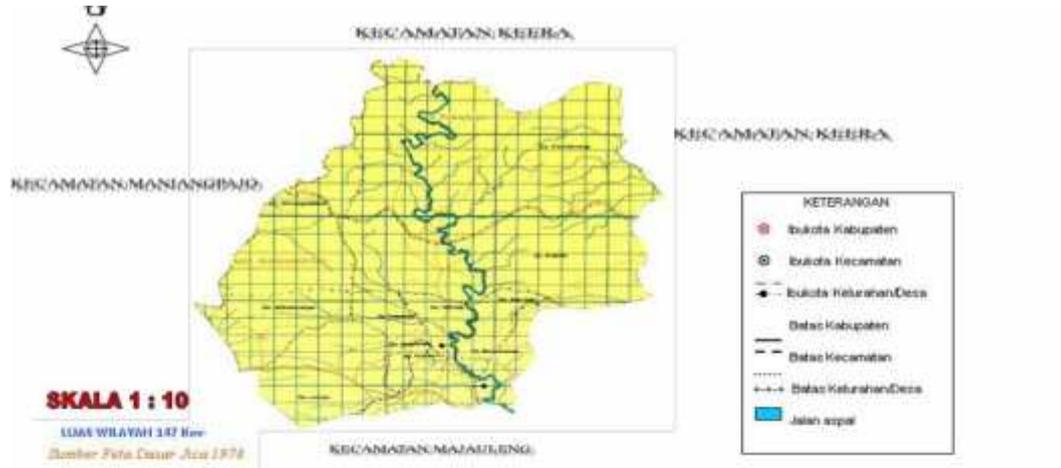
D. Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Kerja Luar Keluarga	Jumlah (orang)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
	Total					

Lampiran 2

Peta Lokasi Penelitian

PETA KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO



LAMPIRAN 3 IDENTITAS RESPONDEN PETANI DI DESA PASSELORENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO

NO	NAMA	L/P	UMUR	PENDIDIKAN	JUMLAH TANGGUNGAN
1	Amir	L	55	SD	3 Orang
2	Kamaruddin	L	60 Tahun	SD	3 Orang
3	Tahir	L	57 Tahun	SD	3 Orang
4	Eza	L	42 Tahun	SMP	2 Orang
5	Marsuki	L	42 Tahun	SMP	2 Orang
6	A. Junawi	L	35 Tahun	SMP	3 Orang
7	Rahman	L	30 Tahun	SMP	3 Orang
8	Herman	L	30 Tahun	SMP	2 Orang
9	Alwi	L	29 Tahun	SMP	2 Orang
10	Harbi	L	27 Tahun	SMP	2 Orang
11	Dida	P	50 Tahun	SD	3 Orang
12	Ajeng	L	40 Tahun	SD	3 Orang
13	Sahe	P	40 Tahun	SD	2 Orang
14	Hajira	P	40 Tahun	SD	2 Orang
15	Umar.L	L	40 Tahun	SD	3 Orang
16	Sakka	L	27 Tahun	SD	2 Orang
17	Suriadi	L	30 Tahun	SD	3 Orang
18	Lintang	L	68 Tahun	Tidak Lulus SD	5 Orang
19	Muhammad	L	30 Tahun	SD	4 Orang
20	Tija	P	40 Tahun	SD	4 Orang
21	Jufri	L	55 Tahun	SD	4 Orang
22	Tahillong	L	55 Tahun	SD	5 Orang

LAMPIRAN 4 LUAS LAHAN, TOTAL PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PASELLORENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO

RESPONDEN	LUAS LAHAN (ha)	PAJAK LAHAN	JENIS LAHAN	JENIS TANAMAN	TOTAL PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)	PENDAPATAN (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
Amir	0,18	0	Lahan Pekarangan	Padi	1115	Rp 4.500,00	Rp 5.017.500,00
Kamaruddin	0,15	0	Lahan Pekarangan	Padi	1350	Rp 4.500,00	Rp 6.075.000,00
Tahir	0,17	0	Lahan Pekarangan	Padi	950	Rp 4.500,00	Rp 4.275.000,00
Eza	0,12	0	Lahan Pekarangan	Padi	850	Rp 4.500,00	Rp 3.825.000,00
Marsuki	0,15	0	Lahan Pekarangan	Padi	1250	Rp 4.500,00	Rp 5.625.000,00
A. Junawi	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	950	Rp 4.500,00	Rp 4.275.000,00
Arham	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	950	Rp 4.500,00	Rp 4.275.000,00
Herman	0,08	0	Lahan Pekarangan	Padi	750	Rp 4.500,00	Rp 3.375.000,00
Alwi	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	550	Rp 4.500,00	Rp 2.475.000,00
Harbi	0,05	0	Lahan Pekarangan	Padi	430	Rp 4.500,00	Rp 1.935.000,00
Dida	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	850	Rp 4.500,00	Rp 3.825.000,00
Ajeng	0,12	0	Lahan Pekarangan	Padi	955	Rp 4.500,00	Rp 4.297.500,00
Sahe	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	750	Rp 4.500,00	Rp 3.375.000,00
Hajira	0,07	0	Lahan Pekarangan	Padi	650	Rp 4.500,00	Rp 2.925.000,00
Umar.L	0,12	0	Lahan Pekarangan	Padi	995	Rp 4.500,00	Rp 4.477.500,00
Sakka	0,05	0	Lahan Pekarangan	Padi	470	Rp 4.500,00	Rp 2.115.000,00
Suriadi	0,07	0	Lahan Pekarangan	Padi	550	Rp 4.500,00	Rp 2.475.000,00
Laintang	0,2	0	Lahan Pekarangan	Padi	1250	Rp 4.500,00	Rp 5.625.000,00
Muhammad	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	550	Rp 4.500,00	Rp 2.475.000,00
Tija	0,09	0	Lahan Pekarangan	Padi	850	Rp 4.500,00	Rp 3.825.000,00
Jufri	0,2	0	Lahan Pekarangan	Padi	1200	Rp 4.500,00	Rp 5.400.000,00
Tahillong	0,2	0	Lahan Pekarangan	Padi	1500	Rp 4.500,00	Rp 6.750.000,00
TOTAL	2,62				19715		Rp 88.717.500,00
RATA-RATA	0,12				896,14		Rp 4.032.613,64

LAMPIRAN 4 LUAS LAHAN, TOTAL PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PASELLORENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO

RESPONDEN	LUAS LAHAN (ha)	PAJAK LAHAN	JENIS LAHAN	JENIS TANAMAN	TOTAL PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)	PENDAPATAN (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
Amir	0,18	0	Lahan Pekarangan	Padi	1115	Rp 4.500,00	Rp 5.017.500,00
Kamaruddin	0,15	0	Lahan Pekarangan	Padi	1350	Rp 4.500,00	Rp 6.075.000,00
Tahir	0,17	0	Lahan Pekarangan	Padi	950	Rp 4.500,00	Rp 4.275.000,00
Eza	0,12	0	Lahan Pekarangan	Padi	850	Rp 4.500,00	Rp 3.825.000,00
Marsuki	0,15	0	Lahan Pekarangan	Padi	1250	Rp 4.500,00	Rp 5.625.000,00
A. Junawi	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	950	Rp 4.500,00	Rp 4.275.000,00
Arham	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	950	Rp 4.500,00	Rp 4.275.000,00
Herman	0,08	0	Lahan Pekarangan	Padi	750	Rp 4.500,00	Rp 3.375.000,00
Alwi	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	550	Rp 4.500,00	Rp 2.475.000,00
Harbi	0,05	0	Lahan Pekarangan	Padi	430	Rp 4.500,00	Rp 1.935.000,00
Dida	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	850	Rp 4.500,00	Rp 3.825.000,00
Ajeng	0,12	0	Lahan Pekarangan	Padi	955	Rp 4.500,00	Rp 4.297.500,00
Sahe	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	750	Rp 4.500,00	Rp 3.375.000,00
Hajira	0,07	0	Lahan Pekarangan	Padi	650	Rp 4.500,00	Rp 2.925.000,00
Umar.L	0,12	0	Lahan Pekarangan	Padi	995	Rp 4.500,00	Rp 4.477.500,00
Sakka	0,05	0	Lahan Pekarangan	Padi	470	Rp 4.500,00	Rp 2.115.000,00
Suriadi	0,07	0	Lahan Pekarangan	Padi	550	Rp 4.500,00	Rp 2.475.000,00
Laintang	0,2	0	Lahan Pekarangan	Padi	1250	Rp 4.500,00	Rp 5.625.000,00
Muhammad	0,1	0	Lahan Pekarangan	Padi	550	Rp 4.500,00	Rp 2.475.000,00
Tija	0,09	0	Lahan Pekarangan	Padi	850	Rp 4.500,00	Rp 3.825.000,00
Jufri	0,2	0	Lahan Pekarangan	Padi	1200	Rp 4.500,00	Rp 5.400.000,00
Tahillong	0,2	0	Lahan Pekarangan	Padi	1500	Rp 4.500,00	Rp 6.750.000,00
TOTAL	2,62				19715		Rp 88.717.500,00
RATA-RATA	0,12				896,14		Rp 4.032.613,64

LAMPIRAN 5 JENIS ALAT YANG DIGUNAKAN PETANI DI DESA PASELLORENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO

RESPONDEN	CANGKUL					SPATER					PARANG					SABIT					TOTAL BIAYA PENYUSUTAN ALAT (Rp)
	JUMLAH	NILAI LAMA	NILAI SEKARANG	UMUR PEMAKAIAN	PENYUSUTAN	JUMLAH	NILAI LAMA	NILAI SEKARANG	UMUR PEMAKAIAN	PENYUSUTAN	JUMLAH	NILAI LAMA	NILAI SEKARANG	UMUR PEMAKAIAN	PENYUSUTAN	JUMLAH	NILAI LAMA	NILAI SEKARANG	UMUR PEMAKAIAN	PENYUSUTAN	
	(UNIT)	(Rp)	(Rp)	(TAHUN)		(UNIT)	(Rp)	(Rp)	(TAHUN)		(UNIT)	(Rp)	(Rp)	(TAHUN)		(UNIT)	(Rp)	(Rp)	(TAHUN)		
1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Amir	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	5	Rp 90.000,00	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	3	Rp 283.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 80.000,00	3	Rp 83.333,33						Rp 456.666,67
Kamaruddin	1	Rp 90.000,00	Rp 50.000,00	5	Rp 80.000,00	1	Rp 650.000,00	Rp 500.000,00	3	Rp 483.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 80.000,00	3	Rp 83.333,33						Rp 646.666,67
Tahir	1	Rp 110.000,00	Rp 60.000,00	4	Rp 95.000,00	1	Rp 700.000,00	Rp 500.000,00	3	Rp 533.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 83.333,33						Rp 711.666,67
Esa	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	4	Rp 87.500,00	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	2	Rp 250.000,00	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 93.333,33	1	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00	3	Rp 40.000,00	Rp 470.833,33
Marsuki	1	Rp 110.000,00	Rp 60.000,00	5	Rp 98.000,00	1	Rp 700.000,00	Rp 500.000,00	2	Rp 450.000,00	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	2	Rp 75.000,00					Rp -	Rp 625.000,00
A. Junawi					Rp -	1	Rp 700.000,00	Rp 500.000,00	3	Rp 533.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 83.333,33	1	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00	3	Rp 40.000,00	Rp 656.666,67
Achran					Rp -	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	3	Rp 283.333,33					Rp -	1	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00	2	Rp 35.000,00	Rp 318.333,33
Herman					Rp -	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	3	Rp 283.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 93.333,33	2	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 66.666,67	Rp 443.333,33
Abri	1	Rp 95.000,00	Rp 50.000,00	4	Rp 82.500,00	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	3	Rp 283.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 83.333,33					Rp -	Rp 449.166,67
Hadi	1	Rp 110.000,00	Rp 80.000,00	4	Rp 90.000,00	1	Rp 400.000,00	Rp 250.000,00	2	Rp 275.000,00	1	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00	2	Rp 70.000,00					Rp -	Rp 435.000,00
Dida	1	Rp 95.000,00	Rp 50.000,00	4	Rp 82.500,00	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	2	Rp 250.000,00	1	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 90.000,00					Rp -	Rp 422.500,00
Ayeng	1	Rp 95.000,00	Rp 50.000,00	4	Rp 82.500,00	1	Rp 700.000,00	Rp 450.000,00	3	Rp 550.000,00	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 83.333,33					Rp -	Rp 715.833,33
Sahr	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	4	Rp 87.500,00	1	Rp 700.000,00	Rp 500.000,00	3	Rp 533.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 80.000,00	1	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00	2	Rp 35.000,00	Rp 735.833,33
Hajra	1	Rp 95.000,00	Rp 50.000,00	4	Rp 82.500,00	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	3	Rp 283.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 83.333,33					Rp -	Rp 449.166,67
Umar L	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	4	Rp 87.500,00	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	3	Rp 283.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 90.000,00					Rp -	Rp 460.833,33
Sakka	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	5	Rp 90.000,00	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	3	Rp 283.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 83.333,33					Rp -	Rp 456.666,67
Sariud	1	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00	5	Rp 88.000,00	1	Rp 350.000,00	Rp 250.000,00	3	Rp 266.666,67	1	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 90.000,00					Rp -	Rp 444.666,67
Lairfang	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	4	Rp 87.500,00	1	Rp 700.000,00	Rp 400.000,00	3	Rp 566.666,67	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 83.333,33					Rp -	Rp 737.500,00
Mahammad	1	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00	5	Rp 88.000,00	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	3	Rp 283.333,33	1	Rp 135.000,00	Rp 95.000,00	3	Rp 103.333,33					Rp -	Rp 474.666,67
Tya					Rp -	1	Rp 350.000,00	Rp 200.000,00	3	Rp 283.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 83.333,33	1	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00	2	Rp 35.000,00	Rp 401.666,67
Jadi	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	5	Rp 90.000,00	1	Rp 700.000,00	Rp 500.000,00	3	Rp 533.333,33	1	Rp 100.000,00	Rp 60.000,00	3	Rp 90.000,00					Rp -	Rp 713.333,33
Tahilong	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	4	Rp 87.500,00	1	Rp 700.000,00	Rp 500.000,00	2	Rp 450.000,00	1	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00	3	Rp 83.333,33	1	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00	2	Rp 35.000,00	Rp 655.833,33
TOTAL	18	Rp 1.800.000,00	Rp 970.000,00	79	Rp 1.576.500,00	22	Rp 10.850.000,00	Rp 7.050.000,00	61	Rp 8.225.000,00	21	Rp 2.215.000,00	Rp 1.215.000,00	61	Rp 1.791.666,67	8	Rp 400.000,00	Rp 230.000,00	17	Rp 286.666,67	Rp 11.879.833,33
RATA-RATA	1	Rp 100.000,00	Rp 53.888,89	4,39	Rp 71.659,09	1	Rp 493.181,82	Rp 320.454,55	2,77	Rp 373.563,64	1	Rp 106.476,19	Rp 57.857,14	2,904761905	Rp 81.439,39	1,142857	Rp 57.142,86	Rp 32.857,14	2,428571429	Rp 15.087,72	Rp 539.892,42

LAMPIRAN 6 TOTAL BIAYA SARANA PRODUKSI PETANI DI DESA PASELLORENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO

RESPONDEN	PENGUNAAN BENIH				PENGUNAAN PESTISIDA				TOTAL (Rp)	PENGUNAAN PUPUK				TOTAL (Rp)	TOTAL BIAYA SARANA PRODUKSI (Rp)
	VARIETAS BENIH	BIBIT (kg)	HARGA (Rp/kg)	JUMLAH (Rp)	JENIS PESTISIDA	JUMLAH (kg/Liter)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Rp)		JENIS PUPUK	JUMLAH (kg)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Rp)		
1. Anis	Padli	25	Rp. 10.000,00	Rp. 250.000,00	POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00	125.000,00	UREA	2	Rp. 110.000,00	Rp. 220.000,00	Rp. 250.000,00	Rp. 725.000,00
					HALONA	1	Rp. 70.000,00	Rp. 70.000,00		SP36	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00		
Kamardin	Padli	14	Rp. 10.000,00	Rp. 140.000,00	POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00	130.000,00	SP36	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00	Rp. 160.000,00	Rp. 630.000,00
					POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00		FANSKA	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00		
										ZA	1	Rp. 100.000,00	Rp. 100.000,00		
Tahr	Padli	15	Rp. 10.000,00	Rp. 150.000,00	GRAMOXON	1	Rp. 80.000,00	Rp. 80.000,00	160.000,00	UREA	2	Rp. 110.000,00	Rp. 220.000,00	Rp. 345.000,00	Rp. 635.000,00
					POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00		ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00		
					DECIS	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00							
Esa	Padli	10	Rp. 10.000,00	Rp. 100.000,00	DANKE	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00	125.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 255.000,00	Rp. 460.000,00
					POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00		ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00		
					DECIS	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00							
Marnadi	Padli	14	Rp. 10.000,00	Rp. 140.000,00	POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00	125.000,00	UREA	2	Rp. 220.000,00	Rp. 220.000,00	Rp. 600.000,00	Rp. 865.000,00
					DANKE	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00		ZA	2	Rp. 250.000,00	Rp. 250.000,00		
					DECIS	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00		SP36	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00		
A. Nurani	Padli	9	Rp. 10.000,00	Rp. 90.000,00	HALONA	1	Rp. 70.000,00	Rp. 70.000,00	55.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 235.000,00	Rp. 380.000,00
					DANKE	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00		ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00		
					POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00							
Ashari	Padli	10	Rp. 10.000,00	Rp. 100.000,00	POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00	130.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 235.000,00	Rp. 365.000,00
					POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00		ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00		
Herman	Padli	8	Rp. 10.000,00	Rp. 80.000,00	DANKE	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00	80.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 240.000,00	Rp. 300.000,00
					POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00		SP36	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00		
Abri	Padli	7	Rp. 10.000,00	Rp. 70.000,00	DRUSBAN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00	130.000,00	FONSKA	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00	Rp. 240.000,00	Rp. 360.000,00
					POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00		UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00		
Harbi	Padli	4	Rp. 10.000,00	Rp. 40.000,00	DRUSBAN	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00	80.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 240.000,00	Rp. 360.000,00
					DANKE	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00		SP36	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00		
Dida	Padli	8	Rp. 10.000,00	Rp. 80.000,00	POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00	130.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 235.000,00	Rp. 345.000,00
					POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00		ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00		
Ajeng	Padli	10	Rp. 10.000,00	Rp. 100.000,00	DRUSBAN	2	Rp. 75.000,00	Rp. 150.000,00	150.000,00	SP36	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00	Rp. 260.000,00	Rp. 310.000,00
										FONSKA	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00		
Sahr	Padli	8	Rp. 10.000,00	Rp. 80.000,00	POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00	130.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 235.000,00	Rp. 345.000,00
					POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00		ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00		
Hegra	Padli	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00	LINDOMIN	1	Rp. 35.000,00	Rp. 35.000,00	90.000,00	SP36	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00	Rp. 240.000,00	Rp. 380.000,00
					POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00		UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00		
Umar L.	Padli	10	Rp. 10.000,00	Rp. 100.000,00	POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00	130.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 255.000,00	Rp. 365.000,00
					POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00		ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00		
Sakka	Padli	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00	POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00	125.000,00	POSKA	2	Rp. 100.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 505.000,00
					HALONA	1	Rp. 70.000,00	Rp. 70.000,00		SP36	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00		
Suriadi	Padli	7	Rp. 10.000,00	Rp. 70.000,00	POLIDOR	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00	120.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 255.000,00	Rp. 425.000,00
					DRUSBAN	1	Rp. 65.000,00	Rp. 65.000,00		ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00		
Laetang	Padli	15	Rp. 10.000,00	Rp. 150.000,00	HALONA	1	Rp. 70.000,00	Rp. 70.000,00	145.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 240.000,00	Rp. 535.000,00
					POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00		SP36	1	Rp. 130.000,00	Rp. 130.000,00		
Muhammad	Padli	8	Rp. 10.000,00	Rp. 80.000,00	POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00	155.000,00	ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 245.000,00	Rp. 480.000,00
					DURBAN	1	Rp. 80.000,00	Rp. 80.000,00		FONSKA	1	Rp. 120.000,00	Rp. 120.000,00		
Tya	Padli	9	Rp. 10.000,00	Rp. 90.000,00	POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00	125.000,00	UREA	1	Rp. 110.000,00	Rp. 110.000,00	Rp. 235.000,00	Rp. 350.000,00
					HALONA	1	Rp. 70.000,00	Rp. 70.000,00		ZA	1	Rp. 125.000,00	Rp. 125.000,00		
Juht	Padli	13	Rp. 10.000,00	Rp. 130.000,00	PRIMA UP	1	Rp. 25.000,00	Rp. 25.000,00	180.000,00	UREA	2	Rp. 110.000,00	Rp. 220.000,00	Rp. 470.000,00	Rp. 600.000,00
					GRAMOXON	1	Rp. 30.000,00	Rp. 30.000,00		ZA	2	Rp. 125.000,00	Rp. 250.000,00		
					POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00							
Talibong	Padli	15	Rp. 10.000,00	Rp. 150.000,00	HALONA	1	Rp. 70.000,00	Rp. 70.000,00	200.000,00	UREA	2	Rp. 110.000,00	Rp. 220.000,00	Rp. 470.000,00	Rp. 620.000,00
					POSTIN	1	Rp. 75.000,00	Rp. 75.000,00		ZA	2	Rp. 125.000,00	Rp. 250.000,00		
					POLIDOR	1	Rp. 55.000,00	Rp. 55.000,00							

LAMPIRAN 7 UPAH TENAGA KERJA PETANI DI DESA PASELLORENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO

RESPONDEN	JENIS KEGIATAN	TENAGA KERJA	UPAH KERJA/ORANG (Rp)	JUMLAH UPAH (Rp)
1	2	3	4	5
Amir	Panen	6 Orang	Rp 50.000,00	Rp 300.000,00
Kamaruddin	Panen	5 Orang	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
Tahir	Panen	5 Orang	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
Eza	Panen	4 Orang	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
Marsuki	Panen	5 Orang	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
A. Junawi	Panen	4 Orang	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
Rahman	Panen	4 Orang	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
Herman	Panen	4 Orang	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
Alwi	Panen	4 Orang	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
Harbi	Panen	3 Orang	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00
Dida	Panen	3 Orang	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00
Ajeng	Panen	5 Orang	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
Sahe	Panen	4 Orang	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
Hajira	Panen	3 Orang	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00
Umar.L	Panen	4 Orang	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
Sakka	Panen	4 Orang	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
Suriadi	Panen	3 Orang	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00
Lintang	Panen	5 Orang	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
Muhammad	Panen	3 Orang	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00
Tija	Panen	4 Orang	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
Jufri	Panen	6 Orang	Rp 50.000,00	Rp 300.000,00
Tahillong	Panen	5 Orang	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
JUMLAH				Rp 4.650.000,00
RATA-RATA				Rp 211.363,64

LAMPIRAN 8 PENDAPATAN BERSIH PETANI DI DESA PASELLORENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO

RESPONDEN	PENDAPATAN (Rp)	TOTAL BIAYA SARANA PRODUKSI (Rp)	TOTAL BIAYA TENAGA KERJA (Rp)	TOTAL BIAYA ALAT (NPA) (Rp)	TOTAL BIAYA KESELURUHAN (Rp)	PENDAPATAN BERSIH (Rp)
Amir	Rp 5.017.500,00	Rp 725.000,00	Rp 300.000,00	Rp 456.666,00	Rp 1.481.666,00	Rp 3.535.834,00
Kamaruddin	Rp 6.075.000,00	Rp 630.000,00	Rp 250.000,00	Rp 646.666,00	Rp 1.526.666,00	Rp 4.548.334,00
Tahir	Rp 4.275.000,00	Rp 655.000,00	Rp 250.000,00	Rp 711.666,00	Rp 1.616.666,00	Rp 2.658.334,00
Eza	Rp 3.825.000,00	Rp 460.000,00	Rp 200.000,00	Rp 470.833,00	Rp 1.130.833,00	Rp 2.694.167,00
Marsuki	Rp 5.625.000,00	Rp 865.000,00	Rp 250.000,00	Rp 623.000,00	Rp 1.738.000,00	Rp 3.887.000,00
A. Junawi	Rp 4.275.000,00	Rp 380.000,00	Rp 200.000,00	Rp 656.666,00	Rp 1.236.666,00	Rp 3.038.334,00
Rahman	Rp 4.275.000,00	Rp 465.000,00	Rp 200.000,00	Rp 318.333,00	Rp 983.333,00	Rp 3.291.667,00
Herman	Rp 3.375.000,00	Rp 400.000,00	Rp 200.000,00	Rp 443.333,00	Rp 1.043.333,00	Rp 2.331.667,00
Alwi	Rp 2.475.000,00	Rp 460.000,00	Rp 200.000,00	Rp 449.166,00	Rp 1.109.166,00	Rp 1.365.834,00
Harbi	Rp 1.935.000,00	Rp 360.000,00	Rp 150.000,00	Rp 435.000,00	Rp 945.000,00	Rp 990.000,00
Dida	Rp 3.825.000,00	Rp 445.000,00	Rp 150.000,00	Rp 422.500,00	Rp 1.017.500,00	Rp 2.807.500,00
Ajeng	Rp 4.297.500,00	Rp 510.000,00	Rp 250.000,00	Rp 715.833,00	Rp 1.475.833,00	Rp 2.821.667,00
Sahe	Rp 3.375.000,00	Rp 445.000,00	Rp 200.000,00	Rp 735.833,00	Rp 1.380.833,00	Rp 1.994.167,00
Hajira	Rp 2.925.000,00	Rp 380.000,00	Rp 150.000,00	Rp 449.166,00	Rp 979.166,00	Rp 1.945.834,00
Umar.L	Rp 4.477.500,00	Rp 465.000,00	Rp 200.000,00	Rp 460.833,00	Rp 1.125.833,00	Rp 3.351.667,00
Sakka	Rp 2.115.000,00	Rp 505.000,00	Rp 200.000,00	Rp 456.666,00	Rp 1.161.666,00	Rp 953.334,00
Suriadi	Rp 2.475.000,00	Rp 425.000,00	Rp 150.000,00	Rp 444.666,00	Rp 1.019.666,00	Rp 1.455.334,00
Lintang	Rp 5.625.000,00	Rp 535.000,00	Rp 250.000,00	Rp 737.500,00	Rp 1.522.500,00	Rp 4.102.500,00
Muhammad	Rp 2.475.000,00	Rp 480.000,00	Rp 150.000,00	Rp 474.666,00	Rp 1.104.666,00	Rp 1.370.334,00
Tija	Rp 3.825.000,00	Rp 450.000,00	Rp 200.000,00	Rp 401.666,00	Rp 1.051.666,00	Rp 2.773.334,00
Jufri	Rp 5.400.000,00	Rp 800.000,00	Rp 300.000,00	Rp 713.333,00	Rp 1.813.333,00	Rp 3.586.667,00
Tahillong	Rp 6.750.000,00	Rp 820.000,00	Rp 250.000,00	Rp 655.833,00	Rp 1.725.833,00	Rp 5.024.167,00
TOTAL	Rp 88.717.500,00	Rp 11.660.000,00	Rp 4.650.000,00	Rp 11.879.824,00	Rp 28.189.824,00	Rp 60.527.676,00
RATA-RATA	Rp 4.032.613,64	Rp 530.000,00	Rp 211.363,64	Rp 539.992,00	Rp 1.281.355,64	Rp 2.751.258,00

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Tanaman Padi



Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Tanaman Padi

Lampiran 10. Proses Panen Padi



Proses Panen Padi dari Pemanfaatan Lahan Pekarangan



Lampiran 11. Wawancara Dengan Resaponden



Wawancara Dengan Petani yang Memanfaatkan Lahan Pekarangan

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng kabupaten Wajo tanggal 27 April 1995 dari ayah Aminuddin dan ibu Hajirah.

Pendidikan formal yang dilalui penulis SMAN 1 MANIANGPAJO dengan jurusan IPA dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang dan KKP (kuliah kerja profesi) di Desa Libureng Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru selama 2 bulan pada semester ganjil 2016/2017.

Selain itu selama tahun ajaran 2015/2016 sampai ajaran 2016/2017, penulis aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.